



### **Intisari**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis inflasi di wilayah Sumatera merupakan fenomena moneter atau fiskal serta mengukur derajat persistensi inflasi. Dalam penelitian ini, tingkat inflasi dicerminkan dengan data Indeks Harga Konsumen (IHK) di tiap ibukota provinsi, jumlah uang beredar digunakan sebagai proksi fenomena moneter dan realisasi pengeluaran pemerintah provinsi sebagai proksi fenomena fiskal. Penelitian ini menggunakan data panel kuartalan yang terdiri atas sepuluh provinsi di wilayah Sumatera dalam kurun waktu 2010Q1 – 2017Q4. Menggunakan uji hipotesis tidak bersangkar diketahui bahwa kedua model inflasi sama baiknya sehingga inflasi di wilayah Sumatera merupakan fenomena moneter dan fiskal. Hasil uji model koreksi kesalahan dan koefisien autoregresif yang tinggi menunjukkan bahwa inflasi regional di wilayah Sumatera bersifat persisten dan memiliki hubungan positif yang signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata kunci:

Inflasi regional, *non-nested*, panel ECM, persistensi inflasi.



### *Abstract*

This study has a purpose to analyze inflation in Sumatra region as a monetary or fiscal phenomenon as well as measurement of inflation persistence degree. In this study, inflation is reflected by the Consumer Price Index (CPI) in each provincial capital, money supply (M2) used as a proxy for monetary phenomenon and government expenditure as proxy for fiscal phenomenon. This study uses a quarterly data panel consisting of ten provinces in the Sumatra region in the period 2010Q1 - 2017Q4. Using non-nested hypothesis, inflation in the Sumatran region turns out to be a monetary and also fiscal phenomenon. Test results of error correction models and autoregressive coefficients indicate that regional inflation in the Sumatra region is persistent and has a positive relationship in the short and long run.

Keyword:

Regional inflation, *non-nested*, panel ECM, inflation persistence.